



DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT (BPR) SYARIAH DI INDONESIA

Rifadli D. Kadir

Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo
rkadir@iaingorontalo.ac.id

Supandi Rahman

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo
supandi@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Di masa pandemi Covid 19 saat ini, BPR Syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko terhadap kinerja keuangan. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan BPR Syariah dengan melakukan analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Financing Deposit to Ratio (FDR). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diambil adalah 6 Bulan sebelum dan 6 Bulan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020. Data diolah dengan paired sample t-test, dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Indonesia bahwa dampak Covid-19 terhadap BPR Syariah berdampak signifikan pada variabel NPF dan FDR. Adapun variabel CAR dan ROA tidak berdampak signifikan atau tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali.

Kata kunci: BPR Syariah, ROA, CAR, NPV, FDR

Abstrac

Sharia Rural Banks (BPR) in Indonesia are facing a number of challenges amid the Covid-19 outbreak. During the current Covid 19 pandemic, BPR Syariah will face several possible risks to financial performance. For this reason, it is necessary to conduct research to analyze the impact of Covid-19 on the financial performance of Sharia BPR by analyzing Financial Statements using financial ratios, namely the Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) and Financing Deposits. to Ratio (FDR). This research is a quantitative research with a descriptive approach. The data taken is 6 months before and 6 months after the announcement of the first case of Covid-19, namely on March 2, 2020. The data is processed using a paired sample t-test, using SPSS version 25. From the results of data processing, it shows the overall impact of Covid-19 on the financial performance of Sharia BPRs in Indonesia that the impact of Covid-19 on Sharia BPRs has a significant impact on the NPF and FDR variables. The CAR and ROA variables did not have a significant impact or there was no significant difference before and after the announcement of the first Covid-19 case.

Keywords: BPR Syariah, ROA, CAR, NPV, FDR

PENDAHULUAN

Menurut Zarksyi (2008) Kinerja keuangan adalah merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat

suatu laporan keuangan yang telah sesuai setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Berdasarkan uraian diatas, kinerja keuangan merupakan kondisi gambaran keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya.

Terkait dengan Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2012) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Riyanto (2010) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio history*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut da
2. ri tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
3. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Secara sederhana rasio disebut perbandingan angka, dari satu jumlah angka lainnya dalam suatu perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio-rasio yang sama untuk mengetahui keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diatur lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan. Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio penunjang.

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA) (Ruslim, 2012). Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total AMTR}} \times 100$$

2. ROA (*Return On Assets*)

Menurut Dewi dan Prasetyono (2012), ROA dapat digunakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Rumus untuk menghitung NPF yakni :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Rumus untuk menghitung FDR yakni:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100$$

Mewabahnya Covid-19 telah membawa dampak ke berbagai sektor kehidupan, termasuk didalamnya sektor keuangan dan perbankan. Pada sektor perbankan, Covid-19 telah membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari Covid-19 adalah pendapatan menurun dan pengeluaran operasional tetap ada (Hadiwardoyo, 2020).

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas Bank Syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit atau pembiayaan yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan Syariah (Disemadi & Saleh, 2020). Selain itu, pada masa Covid-19 saat ini, Perbankan Syariah menghadapi beberapa resiko, seperti pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karena itu, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas Perbankan Syariah (Wahyudi, 2020).

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dianalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah. Pada penelitian ini akan lebih spesifik kepada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia. Beberapa variabel yang akan diteliti untuk mengukur kinerja keuangan BPR Syariah sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 diantaranya *Return On Aset*

(ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Berdasarkan penelitian (Ilhami & Thamrin, 2021) yang meneliti keseluruhan perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa variabel seperti ROA, CAR, NPF dan FDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali yang lebih spesifik kepada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data statistik Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang dipublish oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil adalah data 6 bulan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020.

Penelitian ini merupakan menggunakan *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia, sebelum diumumkannya kasus Covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia dan sesudah pengumuman. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Variabel-variabel pada penelitian ini, yang digunakan adalah :

1. Data sebelum kasus Covid-19 di umumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali. Data sebelum pegumuman nasional kasus Covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data Laporan Keuangan Berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pada penelitian ini, data yang diambil sebelum kasus pertama virus corona sebanyak 6.
2. Data sesudah pengumuman nasional kasus Covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pada penelitian ini, data yang diambil sesudah kasus pertama covid-19 sebanyak 6.
3. Pengumuman kasus Covid-19 pertama nasional di Indonesia untuk pertama kali. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia terhitung mulai 2 Maret 2020, yaitu pada saat diumumkan oleh pemerintah pertama kali terdapat orang Indonesia yang terkena Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia ketentuan minimum CAR Perbankan adalah 8%. Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif dibawah ini menunjukkan bahwa CAR BPR Syariah pada periode 6 bulan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 berada pada kondisi yang baik karena berada diatas ketentuan minimum Bank Indonesia. Adapun hasil statistik deskriptif CAR pada BPR Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif CAR

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR_SblmCovid	21.5983	6	4.46380	1.82234
	CAR_ssdCovid	27.8500	6	2.99607	1.22314

Sumber: Data Olahan (2021)

Adapun berdasarkan uji beda (Uji *Paired Sample T-test*) pada CAR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji beda pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Beda *Paired Sample T-test* CAR

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_sblmCovid - ROA_ssdCovid	-.02000	.27423	.11195	-.30778	.26778	-.179	5	.865

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai CAR atau kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 tidak berbeda secara signifikan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Dewi dan Prasetyono (2012), ROA dapat digunakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai ROA lebih besar dari 1.5% tergolong cukup baik. Adapun hasil analisis deskriptif ROA sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif ROA

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_sblmCovid	2.4750	6	.18706	.07637
	ROA_ssdCovid	2.4950	6	.18097	.07388

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA 6 bulan sebelum dan sesudah Covid-19 berada diatas 1.5% atau pada kondisi yang tergolong cukup baik. Dan

tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan baik sebelum ataupun sesudah pengumuman Covid-19 sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Beda Paired Sample T-test ROA
Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	ROA_sblmCovid - ROA_ssdCovid	-.02000	.27423	.11195	-.30778	.26778	-.179	5	.865

Sumber: Data Olahan (2021)

Non Performing Financing (NPF)

NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada 6 bulan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif NPF
Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	NPF_SblmCOvid	7.8483	6	.48520	.19808
	NPF_SsdCovid	9.0100	6	.36238	.14794

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia rasio NPF sebaiknya kurang dari 5%. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada 6 bulan sebelum dan sesudah Covid-19 rata-rata NPF berada diatas 5%. Bahkan 6 bulan setelah pengumuman Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata NPF pada BPR Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan NPF pada BPR Syariah sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Adapun tabel uji beda sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Beda Paired Sample T-test ROA

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	NPF_SblmCOvid - NPF_SsdCovid	-1.16167	.74117	.30258	-1.93948	-.38385	3.839	5	.012

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan tingkat NPF pada BPR Syariah 6 bulan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali. Hal ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah setelah pengumuman kasus Covid-19 pertama kali.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Bank Indonesia menetapkan bahwa standar maksimum FDR adalah sebesar 110%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif FDR BPR Syariah 6 bulan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 menunjukkan bahwa rata-rata FDR berada diatas 110 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif FDR
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_sblmCovid	115.5017	6	1.73092	.70665
	FDR_ssdCovid	117.9750	6	1.13045	.46150

Sumber: Data Olahan (2021)

Adapun hasil analisis uji beda dapat FDR BPR Syariah pada 6 bulan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil uji beda FDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Beda Paired Sample T-test FDR

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	FDR_sblmCovid - FDR_ssdCovid	-2.47333	1.51117	.61693	-4.05921	-.88746	-4.009	5	.010

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 terhadap BPR Syariah berdampak signifikan pada variabel NPF dan FDR. Adapun variabel CAR dan ROA tidak berdampak signifikan atau tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada saat 6 bulan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Kartika Shintia dan Prasetyono, P. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010), *Journal of Management*, 1(4), 172-180.
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking credit restructuring policy amid COVID- 19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Pemasaran Bank*. Prenada Media. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4)*. BPFE. Yogyakarta.
- Ruslim. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).
- Wahyudi, Rofiul. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*, 12(1). 13-24.